

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keberadaan Tasawuf di Nusantara tidak bisa lepas dari pengkajian proses Islamisasi. Sebab tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa tersebar luasnya Islam di Indonesia sebagian besar adalah karena jasa para sufi. Akan tetapi, belakangan ini sufisme yang melandasi ethos kerja para sufi itu kelihatannya hampir terlupakan, kecuali di kalangan tertentu saja. Tasawuf menjadi unsur yang sangat dominan dalam masyarakat, kenyataan lain bahwasannya dapat pula ditunjuk bagaimana peranan ulama dalam menjadi contoh di muka bumi ini.<sup>1</sup>

Di hadapan Allah tidak ada perbedaan derajat diantara sesama manusia, kecuali dengan takwanya. Tetapi dalam kenyataan telah muncul kasta baru ditengah gebyar lahiriah dan kesemarak formalitas agama. Berbeda halnya dalam pandangan mata batin para penempuh kesufian, dengan keyakinan bahwa fitrah kemanusiaan adalah cermin keilahian di muka bumi, tasawuf pun mengambil tapak kejernihan rohani sebagai landasan berpijak dan berkembang.<sup>2</sup>

Jika mengacu pada ayat terakhir yang diturunkan Allah, tentang telah sempurnanya ajaran Islam dan tentang telah diridhai-Nya Islam sebagai agama yang benar. Kejujuran sejalah telah mengungkapkan kepada kita gambaran nyata mengenai kehidupan mereka yang diterangi sifat *wara'* (malu berbuat maksiat), *zuhud* (menjauhi bermewah-mewahan), *mahabbah* (kecintaan) serta amalan-amalan lain yang dilakukan oleh para sufi. Karena kehidupan serba batin ini mampu menguatkan seseorang untuk menghadapi berbagai cobaan.<sup>3</sup>

Berbicara masalah kecintaan kepada alam semesta yang tidak lain alam semesta ini adalah bentuk menifestasi keindahan dari sang pencipta, kita sebagai hamba belum bisa menjaga dan merawat alam semesta ini secara maksimal. Pertanyaan tersebut

---

<sup>1</sup> Muhamad Nursamad Kamba, *Kids Zaman Now* (Bandung: Mizan Media Utama, 2018), hlm.55

<sup>2</sup> Ahmad Bangun Nasution dan Rayani Hanum Steregar, *Ahlak Tasawuf* (Kota Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm.60

<sup>3</sup> Sayid Abu Bakar Ibnu Muhammad Syatha, *Misi Suci Para Sufi* (Yogyakarta: Mitra Pustaka: 2000), hlm 197-199

membuat saya berfikir tentang kecintaan seorang hamba terhadap alam semesta, penelurusan selanjutnya kita dapat melihat kurangnya perawatan terhadap lingkungan sekitar. Perubahan iklim yang seringkali kita rasakan bersama sekarang yang menyertai bencana-bencana secara tidak langsung menandai sebuah kegagalan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Jika kerusakan lingkungan berlanjut dan terjadi dimana-mana, maka sangat jelas bahwa manusia terhalang menjadi makhluk terpilih atau sebagai wakil Tuhan di muka bumi ini serta eksistensi kemanusiaan menjadi tanpa makna.<sup>4</sup>

Manusia bisa mulai dari diri kita sendiri untuk selalu menjaga lingkungan, dengan tidak membuang sampah sembarangan, menanam pohon di sekitar rumah serta selalu membersihkan saluran air. Mungkin sekarang sudah banyak sekali organisasi yang berfokus kepada lingkungan, akan tetapi khususnya di UIN Sunan Gunung Djati Bandung ada organisasi kepanduan yaitu gerakan pramuka yang tidak lain selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kode kehormatan Tri Satya dan Dasa Dharma.

Pramuka merupakan wadah pendidikan karakter bagi generasi muda yang menumbuhkan dan menanamkan sikap-sikap yang sesuai dengan norma-norma didalam masyarakat, yang bertujuan agar generasi muda mampu mengatasi tantangan dimasa depan. Salah satu pendidikan karakternya adalah pendidikan tentang lingkungan yang secara otomatis merujuk kepada Dasa Dharma poin ke 2 *Cinta Alam Dan Kasih Sayang Sesama Manusia*.<sup>5</sup> Dan ketika dianalogikan bagaimana eratnya gerakan pramuka dan lingkungan adalah seperti wadah dan tutupnya.<sup>6</sup>

Di era milenial ini rasa kepedulian generasi muda terhadap lingkungan semakin menipis, hal ini nampak dari gaya kehidupan yang serba instan dengan kebiasaan selalu memakai prodak plastic sekali pakai, yang kemudian menambah beban dari permasalahan pencemaran lingkungan akibat plastic yang semakin hari semakin menumpuk.

Masalah seperti ini harus segera diatasi, hal yang paling besar untuk menjawab solusi ini adalah melalui pendidikan. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup berperan besar untuk mengatasi dan

---

<sup>4</sup> Lutfi, *Skripsi*, Implementasi Nilai Peduli Lingkungan (Yogyakarta:2017)

<sup>5</sup> Poin *Dasa Dharma* ke-2

<sup>6</sup> Rifan Wahyu Pambudi, *Skripsi*, Pendidikan Karakter Lingkungan Ekstrakurikuler Pramuka (UNNES:2016)

meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya generasi muda untuk lebih peduli dan mencintai lingkungan hidup.<sup>7</sup>

Gerakan pramuka hadir sebagai pendidikan kemampuan di era milenial dengan sejuta pendidikan karakter, termasuk di dalamnya pendidikan lingkungan hidup. Dalam peranannya gerakan pramuka menjadi garda terdepan sebagai tempat pendidikan bagi generasi muda yang menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan hidup.

Sebuah istilah mengatakan “ Hijaunya Pramuka adalah Hijaunya Negara”<sup>8</sup>. Maksud istilah ini adalah, bahwa pramuka harus menjadi wadah pendidikan yang mempersiapkan generasi muda agar menjadi elit pemimpin hijau, setidaknya dalam komunitas masyarakat menjadi warga hijau yang peduli dan aktif memelihara lingkungan hidup.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk tasawuf cinta lingkungan yang ada di gerakan pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
2. Bagaimana nilai-nilai tasawuf yang diterapkan di Dasa Dharma Pramuka?
3. Bagaimana pengaplikasian cinta lingkungan di Gerakan Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk tasawuf cinta lingkungan yang diterapkan di gerakan pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung:
2. Untuk mengetahui nilai-nilai tasawuf yang ada di Dasa Dharma Gerakan Pramuka dan
3. Untuk mengetahui peran anggota pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam cinta lingkungan.

---

<sup>7</sup> Bob Sunardi, Andri, *Boyman:Ragam Latih Pramuka*(Bandung: CV Nuansa Muda,1987)

<sup>8</sup> Dikutip dari kak Baim Setiawan, Ketua Harian Pramuka Jawa Barat: *Pramuka Peduli Lingkungan* (Bandung:2019)

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Untuk mengetahui bentuk tasawuf cinta lingkungan yang diterapkan di gerakan pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung:
2. Untuk mengetahui nilai-nilai tasawuf yang ada di Dasa Dharma Gerakan Pramuka dan
3. Untuk mengetahui peran dan fakta-fakta anggota gerakan pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam cinta lingkungan.

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Akademik (Teoritis)**

Terkhusus untuk Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, dengan adanya hasil dari penelitian ini semoga bisa menambah karya mahasiswa yang bisa dijadikan sebagai acuan dari sekian banyak karya yang ada, selain itu sebagai referensi bagi mahasiswa secara umum, dan khususnya untuk mahasiswa jurusan Tasawuf Psikoterapi, khususnya untuk para peneliti berikutnya dengan tema penelitian yang sama.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara Praktis penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi peneliti. Ini merupakan suatu pengalaman kemudian cara untuk belajar dalam melakukan penelitian mengenai peranan pramuka sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan dan kecintaan terhadap lingkungan oleh mahasiswa. Kemudian untuk menambah dan memperbanyak ilmu pengetahuan di bidang yang peneliti belum ketahui tentunya akan menjadi hal menarik yang bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk penulis.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Tasawuf yang seringkali orang pahami hanya sebatas berhubungan dengan Tuhan, hendaknya kita harus bisa memperluas lagi dengan pengaplikasiannya dengan zaman di era milenial ini menjadi tasawuf yang paham pula akan lingkungan. Tapi bukan berarti kita harus menyembah alam, tapi

kita sebagai hamba yang diciptakan Allah harusnya mampu menjaga karna kita juga sebagai penyeimbang materi dan rohani di muka bumi ini.<sup>9</sup>

Menurut Imam Ghazali didasarkan oleh kadarnya dapat ditentukan dalam tiga factor :

1. Cinta tidak akan terjadi jika tidak adanya acuan untuk memperkenalkan dan melalui pengetahuan:
2. Cinta akan tercapai jika tepat bersama tingkatan pengenalan dan pengetahuan dan
3. Makhluk yang mencintai diri sendiri.<sup>10</sup>

Sedangkan lingkungan adalah, keadaan sekitar yang mempengaruhi terhadap perkembangan seorang makhluk hidup dan secara tidak langsung manusia pula terlibat dalam pengerian lingkungan itu sendiri.

Peduli terhadap lingkungan yang dikemukakan oleh Azzet ialah sikap yang baik untuk selalu berperan menjaga dan menghindari pencemaran lingkungan.

Dalam peraturan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Lingkungan hidup merupakan satu bagian yang menyatu serta tercipta dari keadaan makhluk hidup, benda, perilaku manusia, daya bahkan meliputi kesejahteraan manusia serta makhluk hidup yang ada di sekitarnya<sup>11</sup>.

Pandangan Sudirjo, proses belajar atau mengajar yang tidak dilakukan di kelas yang tujuannya untuk memperkaya pengetahuan, wawasan dan pengalaman siswa dan siswi.

Pramuka ialah gerakan kepanduan dan secara kasatnya bahwa pramuka ialah seorang anak muda yang tangguh dan berkarya. Kemudian bisa disebut juga perkumpulan atau wadah pembinaan di Indonesia dan dalam dunia Internasional. Seorang anggota pasti akan menanamkan tiga janji dan 10 kehormatan anggota

---

<sup>9</sup> Sayid Abi Bakar Ibnu Muhammad Syatha, *Misi Suci Para Sufi* (Yogyakarta: Mitra Pustaka: 2000), hlm. 25.

<sup>10</sup> Imam Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin Ma'a Maqaddimah Fi at-Tasawuf al islami wa Dirasah Takhliyyah Lisyakhsyiyah al-Ghazali wa falsafah fi al ihya*, Jilid IV, (Kediri: Dar al-Ummah) hlm, 228.

<sup>11</sup> Soni Keraf, *Etika Lingkungan* (Jakarta: Kompas, 2002), hlm 34.

gerakan pramuka yang di dalamnya juga mengandung nilai cinta dan peduli terhadap lingkungan.<sup>12</sup>

#### **F. Sistematika Penulisan**

Agar pembaca dapat memahami dengan jelas, maka penulis membagi menjadi lima bab, antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan, sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

**BAB I :** Berisikan tentang pendahuluan yang menjelaskan dengan unnum mengenai hal-hal yang melatar belakangi adanya masalah, bab ini mendasari inti dari pokok pilihan penelitian yang berisikan rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, dan tinjauan pustaka.

**BAB II** Landasan Teori, bab ini berisikan mengenai teori-teori yang menerangkan tentang masing-masing variabel dalam penelitian mulai dari definisi tasawuf, definisi cinta, manfaat tasawuf keutamaan cinta serta menerangkan definisi lingkungan, dan dampak cinta lingkungan pengertian Gerakan Pramuka, Makna dari Dasa Dharma Gerakan Pramuka, tujuan gerakan Pramuka.

**BAB III** Metodolgi Penelitian, berisikan pembahasan mengenai proses dan metode penelitian, sumber dan jenis data, tehnik serta pengumpulan data, tempat dan waktu penelitian.

**BAB IV** Hasil penelitian, bab ini berisikan mengenai hasil penelitian meliputi kondisi obyek yaitu implementasi tasawuf cinta lingkungan dalam gerakan pramuka.

**BAB V** Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran yang menjelaskan rangkuman secara keseluruhan dari isi penelitian.

---

<sup>12</sup> Undang-undang n0.12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka